

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan berhubungan dengan tujuan, isi, serta materi menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum bersifat dinamis, artinya sering berubah seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan siswa, budaya, nilai, dan kebutuhan.<sup>2</sup> Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru dari Mendikbudristek. Kurikulum merdeka adalah kurikulum singkat, sederhana, dan fleksibel untuk mendukung *learning loss recovery* penyebab Covid-19.<sup>3</sup> Kenyataannya penerapan kurikulum merdeka yang terjadi di sekolah masih menghadapi kendala. Masih terdapat permasalahan terkait penerapan kurikulum merdeka.

Indonesia memerlukan perbaikan dalam pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan generasi muda. Pondasi yang harus dibangun dan

---

<sup>1</sup> B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 57.

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi & Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

<sup>3</sup> Kemendikbudristek, "Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel! Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel! Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah* (blog), 2022a, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>.

diperbaiki adalah sistem pendidikan Indonesia.<sup>4</sup> Abad ke-21 berfokus pada revolusi industri 4.0 yang mengedepankan pengetahuan. Namun pengetahuan saja tidak cukup, diperlukan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan.<sup>5</sup> Siswa mengembangkan keterampilan 4C antara lain, berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi.<sup>6</sup> Namun faktanya, berpikir kritis siswa tergolong rendah. Berdasarkan penelitian Nia Anggraeni, dkk menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa dengan presentase 42,6%.<sup>7</sup>

Abad ke-21 dikatakan abad pengetahuan, pengetahuan ekonomi, teknologi informasi, globalisasi, dan revolusi industri 4.0.<sup>8</sup> Sejak Indonesia menghadapi wabah *Covid-19*, penggunaan teknologi semakin banyak digunakan pada setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Kehadiran teknologi pada aspek pendidikan menuntut guru dan siswa agar

---

<sup>4</sup> Sartini Sartini dan Rahmat Mulyono, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08, no. 02 (2022), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>.

<sup>5</sup> Rifa Hanifa Mardiyah dkk., "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

<sup>6</sup> Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 02 (2018), <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.

<sup>7</sup> Nia Anggraeni, Sentot Budi Rahardjo, dan Harlita Harlita, "Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Prosiding Seminar Nasional III Pendidikan IPA FMIPA UNM* 2 (2022), <https://doi.org/10.26858/semnaspndipa.v2i0.40635>.

<sup>8</sup> I Wayan Radhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019): 2239–53.

mengembangkan diri untuk dapat memanfaatkan teknologi.<sup>9</sup> Dari aspek pendidikan, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan.<sup>10</sup> Namun kenyataannya, masih terdapat permasalahan di sekolah seperti kurangnya media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Guru hendaknya mempertimbangkan untuk menyajikan media sederhana.

Pembelajaran IPAS merupakan pengetahuan mengamati interaksi seluruh makhluk di alam semesta. Pembelajaran ini dinilai bermanfaat karena mengurangi beban guru dalam mengejar materi, dan memberikan waktu untuk mengeksplorasi berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang menarik.<sup>11</sup> Pembelajaran IPAS adalah perpaduan ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran IPA adalah sekumpulan pemahaman mengenai objek dan fenomena alam didapatkan melalui pemikiran ahli dan penelitian dengan metode ilmiah.<sup>12</sup> IPA adalah suatu disiplin ilmu mempelajari dan memahami pengetahuan tentang alam.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Yuni Khotimatul Aulia, "Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis TIK dalam Kegiatan Pembelajaran di Jurusan KGSP," *E-Jurnal Skripsi Teknologi Pendidikan* 10, no. 6 (2021).

<sup>10</sup> Unik Hanifah Salsabila dan Niar Agustian, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran," *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 124–125, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>.

<sup>11</sup> Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, dan Baina Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 18, no. 2 (t.t.): 54–65.

<sup>12</sup> Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022).

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019).

Kenyataannya terdapat siswa yang merasa kesulitan memahami materi ekosistem. Selama pembelajaran berlangsung siswa pasif dan hanya diam memperhatikan penjelasan guru. Terdapat hambatan yang dirasakan yaitu: (1) Kurangnya ketersediaan media pembelajaran IPAS yang relevan dengan materi ekosistem, (2) Kurangnya minat belajar sehingga siswa malas membaca buku pelajaran, (3) Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan (4) Rendahnya berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan e-modul yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum tersedianya media pembelajaran di sekolah yang lengkap untuk pembelajaran IPAS pada materi Harmoni dalam Ekosistem.
2. Kurangnya minat belajar sehingga siswa cenderung malas membaca buku pelajaran.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif.
4. Rendahnya berpikir kritis siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan ditemui pada identifikasi masalah masih terlalu luas. Oleh karena itu, pembahasan penelitian yang diteliti hanya dibatasi pada penelitian pengembangan sebagai berikut.

1. Mengembangkan modul elektronik menggunakan canva dengan materi harmoni dalam ekosistem kelas V Sekolah Dasar.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang diperlukan sehingga tidak hanya fokus pada guru. E-Modul diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap materi ekosistem dan meningkatkan keaktifan siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan elektronik modul berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kelayakan elektronik modul berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan elektronik modul berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan elektronik modul berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber belajar bervariasi untuk membantu pembelajaran di dalam kelas, memperluas wawasan, dan mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah pada berpikir kritis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengalamannya mengembangkan E-Modul IPAS dengan

memanfaatkan teknologi, serta kedepannya dapat peneliti gunakan dalam pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mampu mengembangkan E-Modul yang melatih berpikir kritis siswa.
- c. Bagi Peserta Didik, diharapkan mampu memperoleh sumber belajar beragam sehingga mendorong siswa belajar mandiri, aktif, dan menyenangkan mempelajari IPAS materi harmoni dalam ekosistem.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut telah dibahas secara sistematis penelitian ini dalam Lima BAB. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori** : terdiri dari pengertian berpikir kritis, modul, elektronik modul, aplikasi canva, pembelajaran IPAS, materi ekosistem, kajian penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan spesifikasi produk.

**BAB III Metodologi Penelitian** : terdiri dari metode penelitian, prosedur pengembangan, subjek uji coba, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan** : terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Kesimpulan dan Saran** : terdiri dari kesimpulan dan saran.